

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *KARANANTARA* merupakan karya tari yang diciptakan untuk menempuh akhir sebagai mahasiswi penciptaan Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tari ini diciptakan berdasarkan ide gagasan cerita Roro Jonggrang dari daerah Prambanan Daerah Istimewa Yogyakarta. Karya dengan menggunakan tipe tari dramatik ini diiringi dengan musik yang digarap menggunakan gamelan Jawa secara langsung atau *live*.

Karya tari ini merupakan tari kelompok yang ditarikan oleh 6 penari puteri dan 2 penari putera. Gerak yang digunakan berpedoman pada gerak-gerak tradisi Jawa seperti *sembahan, jengkeng, ngruji, ngithing*. Gerak-gerak Jawa yang dikembangkan dan dikemas menjadi sebuah koreografi kelompok yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2017 di *Proscenium Stage* Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Melalui karyatari dan karya tulis *KARANANTARA* diharapkan dapat dipetik sebuah pembelajaran dan pengetahuan tentang penggarapan sebuah komposisi tari yang baru.

Proses penciptaan suatu karya tentunya memiliki keberhasilan dan kendala dalam setiap perjalannya, begitu pula dalam proses penciptaan karya tari *KARANANTARA*. Karya ini di dalam proses penggarapannya terjadi berbagai perubahan yang tentunya membuat penata harus lebih bekerja keras dalam berbagai hal dari perubahan jumlah penari, pergantian penari, jadwal yang berubah-ubah, konsep secara keseluruhan dan lain sebagainya. Selain itu suatu karya tari yang bertipe dramatik merupakan suatu penggambaran cerita yang harus dipahami oleh penari, sehingga karakter penjiwaan yang dibawakan sampai kepada penonton. Oleh karena itu penata juga mendapati kendala dalam hal tersebut ketika penari kurang dalam menjiwai karakter Roro Jonggrang.

Karya tari berjudul *KARANANTARA* menceritakan tentang cinta dan dendam yang dirasakan oleh Roro Jonggrang, sehingga terjadi konflik batin memilih salah satunya. Bandung Bondowoso adalah orang yang telah membunuh Prabu Boko ayahanda Roro Jonggrang, disisi lain Roro Jonggrang juga mencintai Bandung Bondowoso. Dari cerita tersebut, penata juga ingin menyampaikan pesan bahwa dendam dan kelicikan yang lebih menguasai diri nantinya malah akan menghancurkan diri sendiri.

B. Saran

Membuat sebuah karya tari memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang objek yang ingin diangkat dan harus benar-benar memahami aspek-aspek yang mendukung dalam proses pembuatan, sehingga dengan hal itu dapat mempermudah proses penggarapannya. Seorang penata tari harus bisa menjadi pemimpin, tidak hanya membuat suatu gerakan saja akan tetapi juga dapat mengatur penari dan pendukung-pendukung lainnya dalam karya tari sehingga apa yang diinginkan menjadi lancar dan tidak saling berselisih paham. Menjadi seorang penata tari harus benar-benar mampu memikirkan berbagai hal dan harus mengaturnya dalam hal waktu sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan tanggal yang ditentukan. Penata tari dalam karya tari *KARANANTARA* merasakan bahwa sebuah pertemanan yang baik merupakan pertemanan yang saling membantu satu sama lain, selama ini penata merasa bahwa kurang bersosialisasi dan menutup diri dengan orang lain sehingga pengetahuannya tentang pertunjukan tari dibalik panggung sangatlah kurang. Penata menyarankan bahwa menjadi manusia yang mempunyai banyak teman akan memudahkan diri sendiri dalam berbagai hal.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis:

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk – Teknik – Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media
- _____. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through Dance (Mencipta Lewat Tari)*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 2003. Yogyakarta: Manthili
- Ikranegara, Yudhistira. 2013. *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Yogyakarta: Brian Publisher
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media
- _____. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media. 133 hal
- Meri, La. 1975. *(Elemen – Elemen Dasar Komposisi Tari)*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Nuraini, Indah. *Tata Rias & Busana (Wayang Orang Gaya Surakarta)*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Pratama, Sastra. 2011. *Asal Mula Candi Roro Jonggrang. Surabaya : Karya Jaya*
- Sardjono, Budi. 2013. *Roro Jonggrang (Pesona Maut Senapati Perang Wanita)*. Yogyakarta: Diva Press
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sudibyo, Arie. 2011. *Roro Jonggrang (Kembalinya Pewaris Tahta Kraton Boko)*. Yogyakarta: Press
- Windana, Arni. 2009. *Roro Jonggrang yang Mempesona*. Yogyakarta: Diva Press
- X, F. Widaryanto. 2009. *Koreografi (Bahan Ajar)*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung

B. Sumber Webtografi:

<https://ariesaksono.wordpress.com/2008/02/20/arca-dewi-durga-mahisasuramardhini>

[https://wikipedia .com](https://wikipedia.com), diunggah pada 19 mei 2011 diunduh tgl 23 mei 2017

C. Sumber Video :

1. “*Jonggrang*” karya Dwi Vina Aprilia, Ujian Koreografi 3 Tahun 2016
2. “*Api Drupadi*” karya Endang Setyaningsih, Ujian Koreografi 3 Tahun 2014
3. “*Dumaya*” karya Puput Ratri, Ujian Tugas Akhir Penciptaan Karya Tari Tahun 2014
4. “*Ghara Satyabrata*” karya Astri Agustin, Ujian Tugas Akhir Penciptaan Karya Tari Tahun 2016

D. Narasumber :

- Prof. Dr. H. Timbul Haryono, 80 tahun.